

Peningkatan Hasil Belajar Kimia Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Team Games Tournament* berbasis *Reading*

Fandi Ahmad^{1*}, Nur Indah Sari²

Universitas Negeri Makassar^{2,3}

fandi.ahmad@unm.ac.id¹, nur.indah.sari@unm.ac.id²

Corresponding Author: Fandi Ahmad, E-mail: fandi.ahmad@unm.ac.id

ABSTRACT

Chemistry learning achievement is still low, it happens when the teacher still use conventional learning. This research aims to improve student learning outcomes by using the Reading-based Team Games Tournament learning model. This research is classroom action research (PTK) which consists of two cycles, namely Cycles I and II. Each cycle holds 3 meetings consisting of 2 face-to-face meetings and 1 learning outcomes test. The subjects in this research were 30 class X students at Cendrawasih High School, Makassar City, consisting of 14 male students and 16 female students. The results of the research in cycle I showed that the chemistry learning outcomes of students were not yet complete. Only 11 students or 36.7% achieved the standard of completion in Biology, while in cycle II showed that there was an increase in the learning outcomes of students who obtained grades. >75 as many as 24 people or 80% where the highest score reached 92 and the lowest score reached 65. In cycle I the average value of student learning outcomes was 66.2, while in cycle II there was an increase with an average student learning outcome of 82. The research results show that the Team Games Tournament learning model can improve the learning outcomes of Class X students at Cendrawasih High School

KEYWORDS

Team Games Tournament, Reading, PTK, Chemistry Learning Results

ARTICLE DOI: <https://doi.org/10.53696/venn.v3i2.153>

A. Pendahuluan

Peran pendidik dalam meningkatkan kualitas pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan nasional sangat penting. Guru sebagai pendidik dituntut agar mampu menciptakan proses belajar dengan baik sesuai tujuan pendidikan dan memberikan dorongan untuk potensi belajar peserta didik (Damanik, 2019). Pendidik hendaknya mampu membimbing dan memfasilitasi peserta didik, agar mereka dapat memahami kekuatan serta kemampuan yang ada pada dirinya, selanjutnya memberikan motivasi agar peserta didik terdorong untuk belajar sebaik mungkin sehingga dapat mewujudkan keberhasilan berdasarkan kemampuan yang mereka miliki (Aunurrahman, 2019).

Proses Belajar Mengajar (PBM) oleh pendidik merupakan unsur yang paling penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Dengan pelaksanaan proses belajar mengajar yang baik dan tepat, maka tujuan pendidikan akan tercapai. Proses belajar mengajarkan menunjukkan hasil yang baik pula apabila komponen yang terkait adalah media pembelajaran dan model pembelajaran (Hidayatullah, 2021). Berbagai hambatan dalam PBM dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Hambatan pada faktor internal merupakan hambatan yang berasal dari dalam peserta didik, kemampuan dasar peserta didik dan bagaimana peserta didik melihat dirinya dan memberi tindakan-tindakan yang ada pada pembelajaran. Hambatan eksternal merupakan hambatan yang berasal dari luar peserta didik yang terdiri dari lingkungan dan teman sebaya ataupun guru dan kebijakan yang termasuk dalam sarana dan prasarana serta kurikulum yang ada di sekolah (Mardiana, 2021).

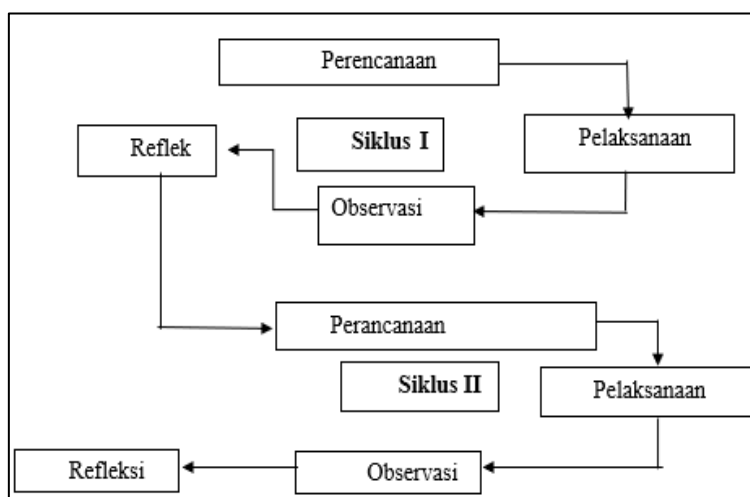
Berdasarkan hasil observasi hasil belajar Biologi peserta didik tergolong rendah. Hal ini terlihat bahwa nilai rata-rata hasil peserta didik yaitu 75, hal ini menunjukkan rata-rata nilai peserta didik

masih di bawah Ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan di SMA Cendrawasih Makassar yaitu 75% dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimum. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara kepada guru mata pelajaran Biologi, yakni diperoleh informasi bahwa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode yang kurang mengaktifkan peserta didik. Guru kurang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Kemudian dari aspek peserta didik yaitu kurangnya perhatian dan motivasi terhadap materi yang dijelaskan guru. Melalui hasil observasi dan wawancara tersebut, peneliti menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran Team Games Tournament (TGT) Berbasis Reading adalah salah satu model pembelajaran yang mudah diterapkan dan mampu melibatkan aktivitas seluruh peserta didik tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peserta didik sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan reinforcement. Hasil penelitian Aly, M.I (2022), penggunaan model TGT meningkatkan hasil belajar dengan ketuntasan pada siklus I sebesar 65% dan pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 76,7%. Selain itu, peserta didik menunjukkan fokus dan partisipatif, mengembangkan pemikiran kritis, dan keterampilan sosial, serta menikmati format pembelajaran baru melalui penerapan model pembelajaran TGT (Gonzalez, et al., 2014). Menurut Shoimin (2017), TGT merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang terdiri dari lima komponen utama dalam yaitu, penyajian kelas, belajar kelompok, game, turnamen dan team recognize.

B. Metodologi

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yaitu proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas, meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Arikunto, 2010) guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas melalui tindakan tertentu dalam satu siklus (Kunandar, 2010). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Cendrawasih Makassar dengan jumlah subjek 14 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc. Taggart (Arikunto, 2010)

Analisis data untuk motivasi belajar peserta didik dapat dihitung dengan persentase observasi. Setiap pernyataan diberikan skor/nilai berdasarkan Skala Likert dan selanjutnya data akan dianalisis dengan menggunakan rumus (Sugiono, 2008) berikut:

$$P = \frac{f}{N} 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

f : Frekuensi yang muncul

N : Jumlah frekuensi/banyaknya individu

Sedangkan untuk menentukan kategori kondisi skor rata-rata hasil belajar dan kategori ketuntasan peserta didik disajikan pada Tabel 1. dan Tabel 2.

Tabel 1. Kategori Skor Rata-Rata Hasil Belajar

No	Interval	Kriteria
1	80-100	Baik Sekali
2	70-79	Baik
3	60-69	Cukup Baik
4	50-59	Kurang Baik
5	0-49	Sangat Kurang Baik

Tabel 2. Kategori ketuntasan Belajar

No	Interval	Ketuntasan
1	0-74	Tidak tuntas
2	75-100	tuntas

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di SMAS Cendrawasih, Kota Makassar, pada pembelajaran Biologi Kelas X, materi pokok komponen ekosistem dan interaksinya.

1) Siklus I

Data hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh melalui pemberian tes, hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran Team Games Tournament Berbasis Reading peserta didik kelas X SMA Cendrawasih Makassar dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil belajar Peserta didik X SMA Cendrawasih Makassar pada siklus I

Uraian	Skor
Subjek	30
Nilai Ideal	75
Skor Tertinggi	80
Skor Terendah	45
Rata-rata	66,2

Hasil yang diperoleh berdasarkan evaluasi siklus I menunjukkan bahwa skor tertinggi yaitu 80 dan skor terendah yaitu 45. Skor tersebut jauh dari standar ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75, bila hasil belajar peserta didik dirata-ratakan maka nilai yang diperoleh adalah 66,2. Jadi dapat dikatakan bahwa hasil belajar siklus I masih tergolong rendah dan belum menunjukkan peningkatan yang berarti.

Apabila skor belajar dikelompokkan ke dalam 4 kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan presentase skor hasil belajar Peserta didik Kelas X SMA Cendrawasih Makassar pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Presentase Jumlah Peserta didik dalam Kategori Hasil belajar Peserta didik Kelas X Siklus I

Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Presentase(%)
Sangat baik	85-100	0	0
Baik	75-84	11	36,7
Kurang	55-74	14	46,7
Sangat kurang	0-54	5	16,6
Jumlah		30	100

Tabel 4. menunjukkan bahwa dari 30 orang peserta didik yang menjadi subjek penelitian, dapat diketahui bahwa peserta didik yang berada pada kategori hasil belajar yang sangat baik adalah 0% dan pada kategori baik sebesar 36,7% pada kategori kurang adalah 46,7% sedangkan pada kategori sangat kurang adalah 16,6% oleh karena itu penelitian ini belum bisa dikatakan berhasil karena masih banyak peserta didik pada kategori kurang dan sangat kurang. Nilai ketuntasan dapat dilihat berdasarkan daya serap setiap peserta didik. Apabila dikelompokkan ke dalam kategori tuntas dan tidak tuntas, maka diperoleh distribusi dan presentase ketuntasan hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Deskriptif Ketuntasan hasil belajar Kelas X SMA Cendrawasih Makassar

Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak tuntas	0-74	19	63,3
Tuntas	75-100	11	36,7
Jumlah		30	100

2) Siklus II

Data hasil belajar peserta didik pada siklus II diperoleh melalui pemberian tes hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran Team Games Tournament Berbasis Reading peserta didik kelas X SMA Cendrawasih Makassar dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil belajar Peserta didik Kelas X SMA Cendrawasih Makassar pada Siklus II

Uraian	Skor
Subjek	30
Nilai Ideal	75
Skor Tertinggi	92
Skor Terendah	54
Rata-rata	82

Berdasarkan Tabel 6. menunjukkan hasil belajar diperoleh berdasarkan evaluasi siklus II memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar Hasil belajar Peserta didik Kelas X SMA Cendrawasih Makassar, hal ini dapat dilihat dari peningkatannya skor yang diperoleh peserta didik setelah diadakan tes evaluasi dimana skor tertinggi yaitu 95 dan skor terendah yaitu 60, nilai tersebut hampir mencapai ketuntasan setiap individu yang telah ditentukan yaitu 75, bila hasil belajar peserta didik dirata-ratakan maka nilai yang diperoleh adalah 82. Sehingga hasil belajar pada siklus II tergolong tinggi.

Apabila skor hasil belajar dikelompokkan kedalam 4 kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan presentase skor hasil belajar hasil belajar peserta didik kelas X SMA Cendrawasih Makassar pada Siklus II dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Dan Presentase Jumlah Peserta didik Dalam Setiap Kategori Hasil belajar Peserta didik Kelas X SMA Cendrawasih Makassar pada Siklus II

Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Presentase(%)
Sangat baik	85-100	13	43,3
Baik	75-84	11	36,7
Kurang	55-74	5	16,7
Sangat kurang	0-54	1	3,3
Jumlah		30	100

Sumber: Pengolahan data, 2023

Tabel 7. menunjukkan bahwa dari 30 orang peserta didik yang menjadi subjek penelitian dapat diketahui bahwa peserta didik yang berada pada kategori yang sangat baik adalah 43,3% dan pada kategori baik sebesar 40,3% pada kategori kurang, sehingga hasil belajar Biologi peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan.

Nilai ketuntasan dapat dilihat berdasarkan daya serap setiap peserta didik. Apabila dikelompokkan ke dalam kategori ketuntasan maka diperoleh distribusi dan presentase ketuntasan hasil belajar Kelas X SMA Cendrawasih Makassar seperti pada Tabel 8.

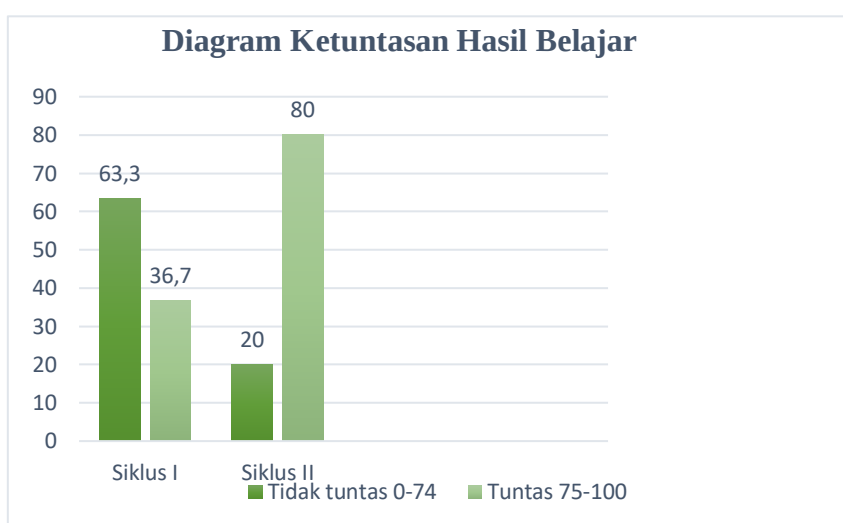
Tabel 8. Deskriptif Ketuntasan hasil belajar Kelas X SMA Cendrawasih Makassar Siklus II

Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak tuntas	0-74	6	20
Tuntas	75-100	24	80
Jumlah		30	100

Sumber : Pengolahan data, 2023

3) Perbandingan Ketuntasan Hasil belajar Siklus I dan Siklus II

Nilai ketuntasan hasil belajar dapat dilihat berdasarkan daya serap peserta didik. Apabila daya serap peserta didik terhadap pembelajaran dikelompokkan dalam kategori tuntas dan tidak tuntas maka diperoleh perbandingan distribusi frekuensi dan presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas X SMA Cendrawasih Makassar pada siklus 1 dan II dapat Gambar 1.2



Gambar 2. Diagram Perbandingan Ketuntasan Hasil belajar Peserta didik Kelas X SMA Cendrawasih Makassar Pada Siklus 1 Dan II.

Berdasarkan Gambar 2. menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang berada pada kategori tidak tuntas menurun dari 63,3% pada siklus 1 menjadi 20% pada siklus II, sedangkan peningkatan jumlah peserta didik yang tuntas dengan presentase 36,7% pada siklus I menjadi 80% pada siklus II sehingga penelitian ini berakhir pada siklus II.

Meningkatnya hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran TGT berbasis reading disebabkan karena pada proses pembelajaran siswa tidak lagi dijadikan sebagai objek melainkan siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Para siswa dengan siswa lainnya saling mendukung dan melengkapi kekurangan masing-masing sehingga mampu menangani perbedaan kemampuan yang dimiliki siswa (Khusna, et. al. 2023).

Dari proses pembelajaran tersebut siswa mendapatkan pengalaman belajar sesuai dengan kajian ilmu pengetahuan yang dipelajarinya secara optimal. Pada pembelajaran TGT berbasis reading, siswa dilatih, dituntut agar dapat bekerja sama, tidak malu untuk berbicara tentang materi yang belum dipahami dan dikuasai, saling meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dan meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa. Ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Silberman (2007), yaitu ketika pembelajaran itu aktif apabila siswa melakukan aktivitas, mereka menggunakan potensi otak untuk mengkaji ide-ide, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Usman (2005), menyatakan bahwa dalam menciptakan kondisi

pembelajaran yang efektif, guru harus: 1) melibatkan siswa secara aktif; 2) menarik minat dan perhatian siswa; 3) membangkitkan motivasi siswa; dan 4) memperhatikan perbedaan individu siswa.

D. Kesimpulan

Hasil belajar kimia peserta didik belum tuntas sebab peserta didik yang memperoleh nilai >75 hanya 11 orang atau 36,7% yang mencapai pada standar ketuntasan, sedangkan pada siklus II memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yang memperoleh nilai >75 sebanyak 24 orang atau 80% dimana skor tertinggi mencapai 92 dan skor terendah mencapai 65. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 66,2 sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata hasil belajar peserta didik 82. Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran Team Games Tournament dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik Kelas X SMA Cendrawasih.

Daftar Pustaka

- Aly, M. I. B., & Kamoro, N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Mia SMA Negeri 4 Pulau Morotai Kecamatan Morotai Utara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(13), 544-551.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Damanik, B. E. (2019). Pengaruh fasilitas dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar. *Publikasi Pendidikan*, 9(1), 46.
- Gonzalez, A.; Jennings, D.; Manriquez, L (2014). Multi-faceted impact of a team game tournament on the ability of the learners to engage and develop their own critical skill set. *Int. J. Eng. Educ.* Vol. 30, 1213–1224.
- Hidayatullah, A. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Manajemen Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1451-1459.
- Khusna, L., Revita, R. F., & Yaqin, M. A. (2023). Application of the TGT (Team Game Tournament) Model for Learning Arabic Maharah Kalam Class IX DTBS Darussalamah Braja Dewa | Penerapan Model TGT (Team Game Tournament) untuk Pembelajaran Bahasa Arab Kelas IX DTBS Darussalamah Braja Dewa. *An-Nahdloh : Journal of Arabic Teaching*, 1(1), 9–15. Retrieved from <https://journal.nabest.id/index.php/JAT/article/view/68>
- Kunandar. (2010). *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mardiana, M. (2021). Identifikasi Hambatan-Hambatan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar. *Universitas Jambi*.
- Shoimin, A. (2017). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiono (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta